

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Zakat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang ditentukan oleh syariat Islam. (Mubarak, 2011). Adapun tujuan dari zakat adalah untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota Negara, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten / kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. ( UUD RI No. 23 th 2011 tentang pengelolaan zakat )

Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri. LAZ wajib melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit syariah dan keuangan. Berdasarkan data BAZNAS Pusat ada 34 BAZNAS provinsi se Indonesia, dan ada 101 Unit Pengumpul Zakat yang tersebar diberbagai

instansi pemerintah, swasta, masjid dan kantor perwakilan Negara/lembaga asing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan FEM IPB ( 2011) melaporkan bahwa Indonesia memiliki potensi dana zakat sebesar Rp 217 triliun / tahun, namun total penghimpunan zakat, termasuk juga infak dan sedekah pada tahun 2011 baru mencapai angka 1, 729 triliun atau masih kurang dari 1 % dari total zakat yang ada. Sementara pada tahun 2014 baru mencapai 3,8 triliun, dan pada tahun 2015 mencapai 4,6 triliun. Meskipun mengalami kenaikan dan kemajuan dari tahun ketahun namun masih jauh dari total zakat yang seharusnya dicapai oleh Indonesia. Adapun Faktor-Faktor yang memepengaruhi pembayaran zakat dimasyarakat adalah kecakapan organisasi, pengelolaan zakat, tingkat keimanan, tingkat kepedulian sosial, tingkat agama, kepuasan diri . Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat bersifat transparan hanya 23 persen dan 15 persen yang menilai lembaga zakat profesional. (BAZNAS dan FEM IPB. Economic Estimation and determinans of zakah potential in Indonesia. Preliminary Report. Bandung.

Berdasarkan data aktual laporan analisis kinerja perzakatan provinsi jawa Tengah adapun potensi zakat di jawa tengah pada 2015 baru mencapai 3,7 triliaun, atau kurang 1,3 persen, adapun potensi seharusnya 13,28 T pada tahun 2012, Namun Jumlah penghimpunan zakat yang dilakukan oleh baznas provinsi jawa tengah jauh dari potensi yang ada. Potensi Zakat Provinsi jawa tengah 31,7 miliar, berdasarkan baznas

Provinsi Jawa Tengah mulai dari zakat sukarela maupun zakat perorangan aparatur pemerintahan dilingkungan pemprov Jawa Tengah, dan Aparatur Sipil Negara ASN maupun Organisasi Perangkat Desa OPD (Republika.co.id Semarang) 26 Sedangkan Menurut Ketua bagian sosial kabupaten Sukoharjo memiliki potensi zakat sebesar 1,6 Milyar /tahun rata – rata 30% berupa zakat profesi para PNS dan dari perorangan prosentase masih perlu ditingkatkan 70 % berupa infaq dan shodaqoh target LAzismu Jateng 100 milyar pada tahun 2018.

Berdasarkan data tersebut diatas kita dapat mengemukakan bahwa Pengelolaan zakat di Indonesia belum maksimal masih jauh dari potensi zakat yang seharusnya terkumpul baru mencapai sekitar 3% artinya jika pengelolaan zakat dilakukan dengan maksimal maka masih kurang 97 %. Apalagi dengan adanya keputusan menteri agama nomer 333 tahun 2015 yang ditandatangani pada 6 november 2015 dan juga merupakan turunan dari peraturan presiden no 4 tahun 2014 tentang pedoman pemberian izin LAZ dengan salah satu syaratnya adalah batasan penghimpunan dana minimal 50 milyar untuk Laz Nasional, 20 milyar untuk LAZ Provinsi dan 3 milyar untuk Laznas Kabupaten/kota. Keputusan itu akan berlaku mulai 26 November 2016. Hal tersebut dapat mengancam keberlangsungan LAZ yang tidak memenuhi syarat diatas.

Menurut Sularno berdasarkan penelitiannya di BAZ se Yogyakarta aspek pengorganisasian BAZ masih kurang optimal, rekrutmen pelaksana operasional masih bersifat sambilan, dan perkantoran masih menumpang

juga, organ pelengakpanya masih kurang. Pengelolaan zakat secara professional dapat meningkatkan kesadaran muzaki dalam penunaian zakat, untuk itu organisasi zakat harus memiliki database mengenai muzaki dan mustahik diwilayah kedudukannya. Sebagai salah satu cara mendapatkan database tersebut adalah dengan menggunakan sistem informasi, hal ini terkait dengan upaya mnegoptimalkan dana zakat, untuk itu BAZNAS sedang menyiapkan system teknologi informasi.

Hal tersebut merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya untuk meningkatkan produksi penghimpunan zakat agar maksimal. Dalam teori pertumbuhan neoklasik yang salah satunya dikembangkan oleh Robert solow menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat output adalah kemajuan tekhnologi ( technological progress) . bagi sebagian besar ekonom , kemajuan tekhnologi ( technological progress) adalah faktor yang paling penting, kemajuan tekhnologi dihasilakn dari pengembangan cara – cara lama atau penemuan metode baru dalam menyelesaikan tugas – tugas tradisional seperti membangun rumah (Lincolin, 1999)

Berdasarkan latar belakaang masalah dan teori – teori faktor produksi untuk meningkatkan proses produksi penghimpunan zakat, maka perlu solusi permasalahan peningkatan produksi zakat yang ada dengan inovasi baru salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan tekhnologi seperti mengubah pengelolaan zakat yang masih manual dengan soft ware aplikasi zakat, Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian

mendalam dan studi kasus pada Baznas Kabupaten Sukoharjo dan LazisMu UMS dengan judul **“TINJAUAN TENAGA KERJA, MODAL DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI APLIKASI PENGHITUNG ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ZAKAT (Studi kasus Baznas Sukoharjo dan Lazismu UMS)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor produksi tenaga kerja, modal, kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap produksi peningkatan penghimpunan zakat pada Baznas Kab.Sukoharjo dan Lazismu UMS?
2. Bagaimana Pandangan tentang Aplikasi penghitung zakat sebagai solusi untuk meningkatkan penghimpunan zakat 5 tahun kedepan pada baznas kab.Sukoharjo dan Lazismu UMS ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah faktor produksi tenaga kerja, modal, kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan penghimpunan zakat pada Baznas Kab.Sukoharjo dan Lazismu UMS?

2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan tentang Aplikasi penghitung zakat sebagai solusi untuk meningkatkan proses penghimpunan zakat 5 tahun kedepan pada baznas kab.Sukoharjo dan Lazismu UMS

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi – syariah, khususnya mengenai faktor produksi tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau acuan kepada praktisi zakat untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan zakat. Dan harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi BAZNAS Kabupaten Sukoharjo dan LAZISMU UMS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran positif dan memberikan solusi kendala yang ada untuk lembaga zakat,khususnya Baznas Kabuapten Sukoharjo dan Lazismu UMS.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut :

## **Bab I Pendahuluan**

Dalam Bab I ini diuraikan mengenai latar belakang masalah,, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **Bab II Landasan Teori**

Pada Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian, Indikator penelitian dan kerangka pemikiran.

## **Bab III Metode Penelitian**

Pada Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, alat analisis aplikasi penghitung zakat

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian berupa penjabaran informasi hasil penelitian , kemudian dilakukan analisa , sehingga terdapat kesimpulan.

## **Bab V Penutup**

Pada Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, dan membahas tentang saran untuk penelitian selanjutnya